

## **Peranan Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen dalam Perayaan Tabut di Kota Bengkulu Tahun 1993-2020**

**An Nisaa Nirmala<sup>1</sup>, Abdul Salam<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nisyahnirmala@gmail.com](mailto:nisyahnirmala@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas peranan Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen dalam perayaan tabut di Kota Bengkulu Tahun 1993 hingga 2020. Di susun menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Heuristik mengumpulkan data, (2) Kritik Sumber yaitu kegiatan menguji sumber-sumber melalui kritik internal dan eksternal, (3) Interpretasi, proses untuk menafsirkan fakta dan (4) Historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, KKT Bencoolen sejak berdirinya pada tanggal 10 November 1993 sebagai organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang budaya, menjadi simbol yang memperkuat posisi KKT Bencoolen sebagai pemegang penuh otoritas dalam melaksanakan perayaan tabut di Kota Bengkulu. Kedua, KKT Bencoolen hadir membawa tradisi perayaan tabut ke arah yang jauh lebih baik. Ketiga, tabut masuk kategori warisan budaya (intangible) nasional pada 13 Desember 2013 dengan kode registrasi 201000759, dan juga telah terdaftar sebagai kekayaan intelektual komunal (KIK) dalam bidang ekspresi budaya tradisional (EBT) terhitung sejak tahun 2017 dengan nomor inventarisasi EBT 11 2017 0000073 dan pihak yang bertanggung jawab (custodian) adalah KKT Bencoolen.

**Kata kunci:** *Peran, Warisan Budaya, Organisasi Masyarakat, KKT Bencoolen, Perayaan Tabut*

### **Abstract**

This research is historical research that discusses the role of the Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen in the Tabut celebration in Bengkulu City from 1993 to 2020. It was compiled using historical methods with the following steps: (1) Heuristics for collecting data, (2) Source Criticism namely the activity of testing sources through internal and external criticism, (3) Interpretation, the process of interpreting facts and (4) Historiography. The results of this research show that first, KKT Bencoolen since its founding on November 10 1993 as a community organization operating in the cultural sector, has become a symbol that strengthens KKT Bencoolen's position as the full authority in carrying out the Ark celebration in Bengkulu City. Second, KKT Bencoolen

is here to take the tradition of celebrating the Ark in a much better direction. Third, the Ark was included in the national cultural (intangible) heritage category on December 13 2013 with registration code 201000759, and has also been registered as communal intellectual property (KIK) in the field of traditional cultural expressions (EBT) as of 2017 with EBT inventory number 11 2017 0000073 and the party responsible (custodian) is KKT Bencoolen.

**Keywords** : *Role, Cultural Heritage, Community Organizations, KKT Bencoolen, Ark Celebration*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan keberagaman budaya, suku bangsa, ras dan tradisi adatnya masing-masing. Tidak heran apabila Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang multikultural karena terdiri dari masyarakat yang majemuk atau dikenal dengan istilah *plural society* (Saripudin, 2018). Hal ini pula diperkuat dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 106 Tahun 2013 yang memuat penetapan bahwa terdapat sebanyak 1728 warisan budaya tak benda yang tersebar di setiap wilayah Indonesia terhitung sejak tahun 2013 hingga 2021. Kehadiran berbagai jenis budaya yang ada seperti rencong dari Aceh, tari tor-tor dari Sumatra Utara, reog Ponorogo, karaben sape dari Jawa Timur dan masih banyak lagi bentuk kebudayaan yang ada di pulau Nusantara menunjukkan bahwa Indonesia sangat kaya akan kebudayaannya di mata dunia. Disamping itu, warisan budaya tak benda (intangible) merupakan filosofi dan bentuk identitas bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi ladang pengembangan bagi ilmu pengetahuan. Keberadaan kebudayaan dan tradisi yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat harus dilestarikan dan dipertahankan di tengah perkembangan zaman.

Masa sekarang ini telah banyak budaya lokal mulai dari kuliner, fashion, kesenian, tradisi adat yang telah luntur akibat kurangnya generasi penerus yang mempunyai minat dalam memelihara dan mempertahankan serta belajar untuk mewarisinya (Hildigardis, 2019). Di sisi lain, kepunahan kebudayaan tersebut terjadi karena tidak adanya generasi penerus yang mau mempertahankan kebudayaan dan kekurangan sumber data akademik yang digunakan sebagai panduan untuk mempelajari suatu kebudayaan (Wawancara Dedi Irawan, 2024). Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah yang berada di Pesisir Barat Pulau Sumatera memiliki luas wilayah mencapai 539,3 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 151,70 km<sup>2</sup> dan luas lautannya sekitar 387,6 km<sup>2</sup>. Di Kota ini terdapat banyak sekali kebudayaan yang telah luntur seperti makanan khas daerah Lueh Pedeh, olahraga tradisional jaga benteng, senjata tradisional seperti rudus, tradisi lisan yaitu berejung, kesenian musik dan tari.

Berangkat dari fenomena tersebut, tabut merupakan salah satu bentuk budaya lokal yang ada di Kota Bengkulu dan termasuk tradisi paling tua karena keberadaannya telah ada sejak lama di Kota Bengkulu. Sebagai bentuk pelestarian

tradisi ini agar tidak punah dan hilang begitu saja akibat perkembangan zaman. Terbentuklah sebuah organisasi masyarakat yang berbasis kebudayaan yang dikenal dengan Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) *Bencoolen* pada tanggal 10 November 1993. Organisasi inilah yang berfungsi menjaga, memelihara dan melestarikan tradisi tabut di Kota Bengkulu hingga saat ini.

Kehadiran Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) *Bencoolen* memainkan peran penting terhadap keberlanjutan budaya lokal tradisi dan perayaan tabut di Kota Bengkulu karena KKT merupakan keluarga pewaris tradisi tabut secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hal yang menarik dari festival tabut adalah tradisinya. Apabila tradisi tabut luntur dan hilang, maka perayaan tabut yang dilaksanakan menjadi hiburan dalam bentuk festival budaya yang biasa saja. Sementara itu yang memahami tata cara melaksanakan tradisi tabut tersebut adalah KKT *Bencoolen*. KKT *Bencoolen* menarik untuk diteliti karena memiliki peran penting dalam memelihara tradisi lokal yaitu tradisi perayaan tabut di Kota Bengkulu. Kehadiran Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) *Bencoolen* ini membantu dalam menjaga, mempertahankan dan memperkenalkan tradisi tabut kepada Masyarakat luas yang tentunya memiliki nilai budaya dan juga nilai sejarah yang kaya. Selain itu, organisasi ini juga memahami tradisi tabut di Kota Bengkulu karena dalam melaksanakan perayaan tabut tersebut terdapat ritual-ritual khusus dan itu hanya boleh dilakukan oleh keturunan pewaris tabut karena bersifat sakral dan keturunan tersebut tergabung dalam sebuah organisasi yang dikenal dengan KKT *Bencoolen*.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis sebuah peristiwa sejarah secara kritis dengan bantuan sumber berupa tulisan maupun lisan dari penginggalan masa lampau. Sehingga dapat menghasilkan rangkaian rekonstruksi masa lampau yang tersusun secara sistematis dan objektif dalam bentuk penulisan sejarah atau yang dikenal dengan historiografi (Nina Herlina, 2020). Sebuah karya yang didapatkan melalui tahapan-tahapan dalam metode penelitian sejarah, yang terdiri dari heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan historiografi (Tarjo, 2019). Tahap pertama yaitu heuristik (pengumpulan sumber), dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa dokumen-dokumen dan foto-foto mengenai organisasi Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) *Bencoolen* dalam melaksanakan perayaan tabut di Kota Bengkulu. Selain itu didapat melalui surat-surat, akta notaris, piagam dan bentuk lainnya. Data-data tersebut didapatkan oleh penulis melalui studi arsip yang dilakukan ke tempat kediaman sekretariat Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) *Bencoolen*, disamping itu dilakukan pula di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, Dinas Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Sementara itu, untuk sumber lisan didapat melalui wawancara kepada anggota yang tergabung dalam organisasi KKT *Bencoolen*, keturunan pewaris tabut, kepala dinas pariwisata, Dinas Kebudayaan Provinsi Bengkulu.

Tahap Kedua adalah kritik sumber yaitu kegiatan menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan melalui kritik internal dan eksternal. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keaslian dan keotentikan sumber yang telah didapat tidak palsu dan layak digunakan (Hamzah, 2023). Sehingga data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sejarah yang sudah berupa fakta-fakta sejarah (Daliman, 2012). Kritik eksternal berusaha menjadi keabsahan sumber yang berasal dari luar sumber sejarah dengan tujuan mengetahui keotentikan sumber. Sedangkan kritik internal berusaha mencari keaslian sumber data dan informasi yang berhubungan dengan KKT Bencoolen sebagai dalam perayaan tabut di Kota Bengkulu.

Ketiga interpretasi, Ketiga yaitu interpretasi merupakan proses menghubungkan sumber-sumber yang telah didapat antara satu dan lainnya sehingga dapat menunjukkan suatu peristiwa sejarah yang meliputi tempat, waktu dan kejadian (Taufik, 2024). Pada tahapan ini sumber-sumber yang telah didapat dan dianggap relevan dan tidak relevan dipisahkan dengan sesuai dengan fakta sejarah yang telah dibuktikan kebenarannya (Ardiansyah,2021). Tujuannya adalah untuk melakukan sintesis pada sejumlah fakta yang didapat sebelumnya dari berbagai sumber sehingga menghasilkan sejumlah fakta yang bisa digunakan dalam penulisan (Dudung, 1999). Pada tahapan ini pula peneliti menyeleksi kembali fakta-fakta yang didapat dari sumber sejarah yang tentunya berkaitan dengan organisasi Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen dalam Perayaan Tabut di Kota Bengkulu.

Keempat historiografi, yaitu menyajikan hasil interpretasi fakta dalam bentuk karya atau tulisan sejarah. Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Di dalamnya tersusun atas serangkaian fakta-fakta yang bersifat fragmatis yang tersaji dalam bentuk tulisan yang komunikatif. Selain itu, di dalamnya juga memuat gambaran yang jelas tentang prosedur penelitian dari awal hingga akhir. Selain itu, di dalamnya juga memuat gambaran yang jelas tentang prosedur penelitian dari awal hingga akhir (Anggar, 1998).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masa Awal Berdirinya Organisasi KKT Bencoolen Tahun 1993-2002**

Berdirinya organisasi KKT Bencoolen pada tanggal 1 November 1993 tidak terlepas dari peranan tokoh-tokoh penting yang melahirkan ide dan dasar pemikiran untuk menjaga dan melestarikan tradisi perayaan tabut yang pada saat itu mulai luntur di Kota Bengkulu. Tokoh-tokoh penting tersebut diantaranya adalah Bapak Zamhari Amin (alm), Syaifuddin Wahid (alm), Ir. Syafril Syahboeddin, Zainuddin Zakaria dan Nasrul Effendi (Wawancara Syafril Syahboeddin,2024). Terdapat enam pokok pemikiran yang mendasari cikal bakal berdirinya KKT Bencoolen yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan budaya yaitu tradisi tabut dan adanya masyarakat seni budaya tradisi tabut yang dipandang perlu untuk dihimpun dan diberdayakan.

2. Untuk meningkatkan kualitas prosesi tradisi tabut agar lebih menjadi daya Tarik bagi kepentingan dinasti wisata budaya di Provinsi Bengkulu.
3. Keinginan dari keluarga pewaris tabut untuk menghimbau keluarga keturunan tabut dalam sebuah organisasi
4. Agar mendapatkan perhatian dari pemerintah kota maupun provinsi dalam melaksanakan perayaan tabut
5. Untuk membuktikan kepada masyarakat luas bahwa tabut merupakan tradisi budaya dan tidak mengandung unsur syirik dan bid'ah dalam pelaksanaannya.
6. Untuk menghindari perselisihan dan kesalahpahaman antar sesama keluarga pewaris tabut.

Berangkat dari pemikiran tersebut terentuklah organisasi KKT Bencoolen yang sebelumnya merupakan perkumpulan biasa dengan istilah lain tidak memiliki legalitas hitam di atas putih. Namun, pada tahun 1993 secara sadar dihimpun oleh Bapak Zamhari Amin (alm) dan Agus Salim Kasim dengan nama Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) melalui surat Keputusan (SK) dari Badan Musyawarah Adat (BMA) Bumi Putri Gading Cempaka Kota Madya Daerah Tingkat II Bengkulu. Dengan ketua organisasi pertama kalinya yaitu Bapak Zamhari Amin (alm) yang dilantik secara langsung oleh Walikota Bengkulu yaitu Bapak Chairul Amri tanpa disertai dengan akta notaris. Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen memiliki system organisasi yang terstruktur. Berikut di bawah ini daftar nama-nama ketua yang pernah memimpin Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen dari pertama kali terbentuk hingga saat ini.

Kemudian oleh Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) organisasi tersebut di akta-notariskan pada tanggal 10 September 2002. Organisasi KKT Bencoolen dalam perkembangannya sebagai sebuah organisasi masyarakat mengalami beberapa kali perubahan nama, dimana pada tahun 1993 saat organisasi ini pertama kali terbentuk bernama Keluarga Kerukunan Tabut (KKT). KKT ini bertahan lebih kurang sepuluh tahun sampai pertengahan 2002. Adanya akta notaris yang di keluarkan pada tahun 2002 tersebut nama tersebut berubah menjadi KKT Bencoolen hingga saat sekarang ini. Tujuan dari perubahan nama tersebut adalah untuk menjadikan KKT Bencoolen lebih bersifat terbuka dan tidak terpaku kepada keluarga keturunan pewaris tabut saja tetapi masyarakat yang tanpa ada dikatan sebagai keluarga pewaris pun bisa ikut danil dan berperan dalam melestarikan tradisi tabut. Jarak waktu antara terbentuknya organisasi dengan adanya akta notaris yang terpaut cukup jauh disebabkan proses mengurus administrasi dan persyaratan yang di perlukan pada saat itu sedikit lebih rumit, yang mana harus bolak-balik mengurus ke pemerintah dan dinas-dinas serta pihak terkait. Sehingga akta tersebut baru bisa di buat pada tahun 2002 (Wawancara Yanuar, 2024).

**Table 1. Daftar nama-nama ketua Organisasi KKT Bencoolen dari tahun 1993 sampai saat ini**

No	Nama Ketua KKT Bencoolen	Periode Jabatan
1.	Zamhari Amin	1993-1997
2.	Ir. Achmad Syafril Syahboeddin	1997-2001
3.	Bayu Rifanda	2003-2007
4.	Syaiful Hidayat	2007-2012
5.	Ir. Achmad Syafril Syahboeddin	2012- sekarang

Tabel di atas menunjukkan perodesasi kepemimpinan organisasi KKT Bencoolen sejak awal pendirian hingga saat ini. Pergantian pengurus KKT Bencoolen dilakukan lima tahun sekali melalui musyawarah dan mufakat. Namun, sepanjang tahun berjalan Bapak Achmad Syafril Syahboeddin sempat menjabat beberapa kali terhitung yaitu pada tahun 2007 dan 2012. Hal tersebut terjadi karena beberapa factor diantaranya tidak adanya kandidat ketua yang mencalonkan diri sehingga menyebabkan kekosongan pemimpin pada tahun 2002 yang seharusnya pada saat itu terdapat adanya pergantian ketua KKT.



**Gambar 1. Duduk penja merupakan salah satu dari rangkaian tradisi dalam perayaan tabut tahun 1996**

Foto di atas merupakan momen bersejarah dari pelaksanaan tradisi dan perayaan tabut pada tahun 1995 dan 1996 di Kota Bengkulu. Terlihat dalam gambar, KKT Bencoolen memakai seragam sebagai bentuk identitas sebagai organisasi KKT Bencoolen. Disamping itu, terlihat pula antusias dari masyarakat yang turut merayakan dan meramaikan acara tabut di tahun tersebut. Dari foto tersebut pula dapat dilihat bagaimana warisan budaya tabut ini di jaga dengan baik.

Sejak tahun 1993, segala bentuk aktivitas yang di lakukan oleh KKT Bencoolen berpusat di rumah pribadi milik Bapak Syafril Syahboeddin yang berada di Jalan Sentosa No.1117. RT 004 RW 002 Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu. Sekretariat tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini;



**Gambar 2. Sekretariat KKT Bencoolen sebagai tempat untuk segala aktivitas organisasi KKT Bencoolen**

Sekretariat tersebut telah menjadi tempat dalam melaksanakan berbagai macam bentuk kegiatan yang bersangkutan dengan perayaan tabut di Kota Bengkulu terhitung sejak organisasi KKT Bencoolen dibentuk. Menurut pemaparan dari Bapak Syafril sempat adanya usulan dari pemerintah untuk lokasi khusus yang akan menjadi tepat pusat kegiatan tabut. Namun, hingga saat ini belum mendapatkan wilayah yang tepat untuk dijadikan sebagai sekretariat KKT Bencoolen.

Sebuah organisasi umumnya memiliki identitas yang dapat membedakannya dengan organisasi-organisasi yang lain. Identitas tersebut pula yang menjadi hak paten untuk menghindari adanya pihak asing yang mengklaim tradisi budaya tabut dan hak milik organisasi. Umumnya setiap organisasi atau perusahaan identitasnya dapat dikenali melalui logo yang dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama antar anggota. Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen, sebagai sebuah organisasi masyarakat tentu memiliki logo sebagai identitas pengenalnya. Kemudian Organisasi KKT Bencoolen berdiri dan berjalan berdasarkan asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Organisasi tersebut dilengkapi dengan lambang, bendera dan cap organisasi.

Bendera Organisasi :



Cap / Stempel Organisasi :



Bengkulu, 10 September 2014  
Hormat kami,



**Gambar 3. Bendera dan stempel organisasi KKT Bencoolen**

Logo organisasi KKT Bencoolen dibuat sedemikian rupa dan menampilkan visual yang khas dan sangat melekat dengan tabut. Logo organisasi tersebut terdiri

dari lima elemen dan setiap elemen memiliki maknanya sendiri. Makna dari logo organisasi KKT Bencoolen tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Dhol, dhol sendiri merupakan alat musik khas Bengkulu yang ikut memeriahkan perayaan tabut. Dalam hal ini dhol memiliki makna yang melambangkan bunyi dari gending perang Kerbala
2. Pucuk bambu memiliki makna yang menggambarkan bahwa tradisi tabut di Bengkulu memiliki perkembangan yang sangat pesat layaknya seperti pertumbuhan tunas bambu
3. Pedang Dzulfikar memiliki makna bahwa Organisasi KKT Bencoolen harus mempunyai tekad yang kuat untuk melestarikan dan menjaga tradisi tabut yang telah mengakar sebagai budaya hiburan bagi anak negeri Bengkulu
4. Jari-jari tiga serangkai memiliki makna yang mengartikan bahwa KKT Bencoolen dalam menjaga tradisi dan memberdayakannya haruslah bekerja sama dan sejalan dengan pemerintah daerah, kota dan provinsi serta dinas-dinas yang bersangkutan
5. Ujud baku merupakan kotak wasiat, dalam hal ini memiliki arti bahwa tradisi tabut merupakan bentuk warisan luhur yang harus tetap dijaga.

#### **Revitalisasi Organisasi KKT Bencoolen dalam Upaya Memabawa Tradisi Tabut ke Arah Lebih Baik Tahun 2003-2014**

Pada tahun 2005 KKT Bencoolen mengambil langkah signifikan dalam melestarikan budaya lokal yaitu dengan membangun tempat prosesi mengambil tanah yang di lakukan oleh tabut Bansal, tempat tersebut di bangun berbentuk kubah masjid. Pembangunan tempat yang sakral ini dilakukan di Tapak Paderi, sebuah tempat yang jaraknya tidak jauh dari Benteng Marlborough. Sementara itu, Pembangunan tempat prosesi mengambil tanah dalam ritual tabut untuk tabut Imam dibangun di belakang Hotel Grage Bengkulu. Pembangunan tempat sakral tersebut menunjukkan komitmen KKT Bencoolen dalam menjaga dan menjaga kesakralan ritual tabut.



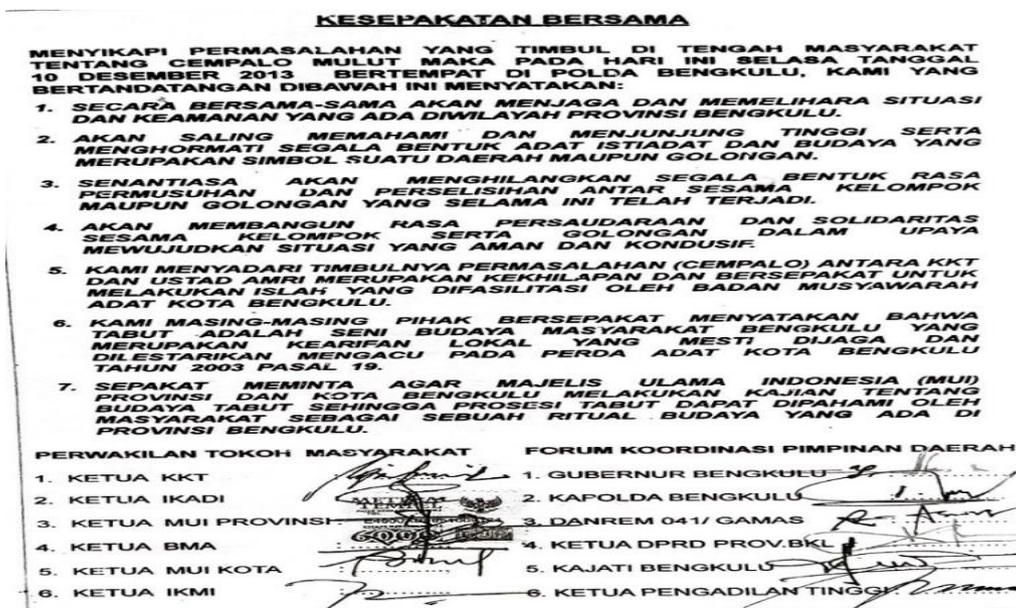
**Gambar 4. Penampakan Komplek Pemakaman Kerbala tempo doloe sebelum dilakukan pembersihan**

Gambar di atas memperlihatkan kompleks pemakaman Kerbala yang ada di Kota Bengkulu di tumbuh oleh rerumputan. Sehingga nisan-nisan yang ada di pemakaman tersebut hamper tertutupi dengan Semak belukar. Kondisi tersebut adalah sebelum dilakukannya Pembangunan mushola oleh KKT Bencoolen untuk kegiatan berdoa yaitu salah satu ritual yang pertama kali di lakukan oleh KKT Bencoolen dalam perayaan tabut. KKT Bencoolen pada tahun 2007 hingga 2008 melanjutkan upaya pembangunan dalam memfasilitasi tradisi pelaksanaan ritual tabut yaitu dengan membangun tempat duduk penja. Duduk penja merupakan salah satu ritual tabut. Pembangunan tempat tersebut di lakukan di kompleks pemakaman Kerbala sebuah tempat yang sangat penting bagi KKT Bencoolen alam konteks Sejarah dan spiritualitas perayaan tabut.

Pada tahun 2008 KKT Bencoolen melakukan upaya penting dalam menjaga keaslian dan estetika dari perayaan tabut yaitu dengan mengembalikan bentuk dhol yang selama ini dibuat secara asal-asalan dengan corak warnaa hijau, orange, merah dan putih yang sangat jauh dari bentuk aslinya. Sementara itu, dhol yang seharusnya digunakan dalam perayaan tabut memiliki corak warna hitam, hijau muda dan kuning muda yang diikat oleh rotan. Usaha yang dilakukan oleh KKT Bencoolen dalam mengembalikan dhol ke bentuk aslinya merupakan langkah simbolis dalam menjaga integritas dan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur.

Konflik eksternal yang pernah terjadi adalah antara pewaris tabut dengan agamawan yang dikenal dengan istilah adat campelo (permasalahan) Tabut. Konflik ini terjadi berkepanjangan dan puncaknya pada tahun 2012 dengan penyelesaiannya pada tahun 2013 melalui media penengah yang melibatkan banyak pihak seperti perwakilan tokoh masyarakat, pemerintah daerah (PEMDA), MUI Kota Bengkulu, Pengadilan Tinggi Kota Bengkulu, IKMI Bengkulu, Badan Musyawarah Adat (BMA) Bengkulu, Ikatan DA'I (IKADI) Bengkulu, Gubernur, Kapolda Bengkulu. Adanya konflik tersebut ketua MUI yang menjabat pada masa itu yaitu Bapak Rohimin meminta KKT Bencoolen untuk membuat dan menerbitkan sebuah buku yang berjudul "Buku Putih Tabut Bengkulu." Namun, sayangnya setelah selesai acara bedah buku pada tahun 2016 buku tersebut belum di terbitkan karena masih dalam proses di lengkapi. Penyusunan buku putih ini di lakukan atas dasar tujuan untuk menjawab semua isu politik tentang perayaan tabut yang seringkali dianggap bertentangan dengan agama oleh pihak atau kelompok tertentu.

Konflik Campelo ini menghasilkan titik damai. Penyelesaian dari konflik campelo ini menghasilkan sebuah surat Keputusan bersama pada tanggal 10 Desember 2013. Dengan ditanda tangani oleh semua pihak yang terlibat seperti pada gambar di atas. Dalam surat keputusan ini memuat tujuh poin penting. Pada poin kelima dalam surat keputusan ini menyatakan bahwa "Kami menyadari timbulnya permasalahan (Campelo) antara pihak KKT dan Ustadz Amri merupakan kehilangan dan bersepakat untuk melakukan Ialah yang difasilitasi oleh Badan Musyawarah Adat (BMA).



**Gambar 5. Surat kesepakatan penyelesaian  
Campelo (permasalahan) KKT Bencoolen**

### Masa Emas Organisasi KKT Bencoolen Tahun 2015-2020

Keberadaan tradisi tabut sebagai budaya lokal yang harus dilindungi dan dilestarikan karena merupakan identitas Kota Bengkulu. Upaya yang dilakukan oleh KKT Bencoolen dan pemerintah dalam melindungi tradisi tabut adalah dengan mendaftarkannya sebagai kekayaan intelektual komunal atau yang disingkat (KIK). Kekayaan intelektual Komunal (KIK) adalah kekayaan intelektual yang terdiri dari ekspresi budaya tradisional (EBT), Pengetahuan tradisional (PT), Sumber Daya Genetik (SDG) dan Potensi Indikasi Geografis.

Pada tahun 31 Agustus 2017, Syafril Sayboeddin selaku ketua KKT mendafatarkan tabut dan KKT Bencoolen sebagai kekayaan intelektual komunal (KIK) dengan jenis Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) ke Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual KemenKumHam mengacu pada peraturan Menteri hukum dan hak asasi manusia RI No.3 Tahun 2017 tetang data kekayaan intelektual komunal. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk melindungi ekspresi budaya tradisional (EBT) dengan nama ekspresi budaya tradisional tabut Bengkulu dan pihak yang bertanggung jawab (custodian) adalah Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen dengan nomor inventarisasi EBT 11 2017 0000073.

Di tengah situasi pandemi covid-19 pada 2020 lalu, KKT Bencoolen tetap melaksanakan tradisi tabut yang rutin dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Tabut merupakan kekayaan budaya Kota Bengkulu yang memiliki nilai-nilai penting.

Terutama bagi Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen sebagai pewaris tunggal tradisi tabut.



*Gambar 6. Pertemuan KKT Bencoolen bersama Gubernur Provinsi Bengkulu dalam rangka membahas pelaksanaan tradisi tabut di tengah pandemi Covid-19 pada 2020 lalu*

Dalam perayaan tabut memuat dua aspek penting, yaitu ritual dan non ritual. Aspek ritual sendiri adalah ritual-ritual khusus yang dilaksanakan oleh KKT Bencoolen yang meliputi proses mengambil tanah, duduk penja, menjara, maradai, arak sorban, arak jari-jari, gham, tabut naik puncak, tabut bersanding dan tabut tebuang. Aspek non ritual sendiri meliputi ajang penampilan kesenian yang bertujuan untuk memeriahkan perayaan tabut. KKT Bencoolen sebagai pewaris yang menjaga tradisi tabut menunjukkan dedikasi yang sangat tinggi dalam melestarikan tradisi tabut. Hal tersebut terlihat pada saat pandemi covid 19 tahun 2020 dengan keterbatasan ruang gerak dalam masyarakat untuk menghindari penularan Virus Corona KKT Bencoolen tetap melaksanakan ritual prosesi sakral tabut dengan mengikuti aturan dan arahan dari pemerintah daerah.

## **SIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh oleh penulis tentang peranan keluarga kerukunan tabut (KKT) Bencoolen dalam perayaan tabut di Kota Bengkulu pada Tahun 1993-2020. Didapatkan sebuah kesimpulan bahwa berdirinya dan terbentuknya organisasi KKT Bencoolen tidak lepas dari peran penting beberapa tokoh yang menyumbangkan hasil pemekiriannya yang memiliki kesadaran bahwa keberadaan perayaan tabut di Kota Bengkulu supaya lebih terorganisir dan memudahkan segala bentuk aktivitas yang mencakup pelestarian dan pemeliharaan memerlukan wadah dalam bentuk organisasi yang menghimpun. Sehingga atas dasar tersebut terbentuklah organisasi KKT Bencoolen pada 10 November 1993 yang diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) yang di keluarkan oleh Badan Musyawarah Adat (BMA) Bumi Putri Gading Cempaka, Kota Madya Daerah Tingkat II Bengkulu. KKT Bencoolen sebagai pewaris dan organisasi yang memegang penuh seluruh

rangkaian prosesi perayaan tabut. KKT Bencoolen menunjukkan profesionalitasnya dalam menjalankan perannya dalam memelihara dan mengupayakan perayaan tabut agar tetap lestari. Hal tersebut terlihat ketika pelaksanaan perayaan tabut dengan dana yang di bilang sedikit. Namun, KKT Bencoolen selalu bisa melaksanakan ritual tabut dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Daliman.(2012). *Metode Penelitian Sejarah*  
Abdul Sidik. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*.  
Agus Ibrahim. (2015). *Manajemen Event Maulid Adat Bayan Di Lombok Utara Tahun 2015*.  
Agus Setiyanto. *Orang-Orang Besar Bengkulu*.  
Ahmad Priyanto Wibowo. (2016). *Sejarah Dan Perkembangan Komunitas Tionghoa Di Kecamatan Losari Brebes Tahun 1966 – 1998*.  
Akbar, P. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Dalam Perspektif Local Economic Development. *Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*.  
Al-Furqaan, M., & Givari, A. (2023). *Sejarah terbentuk dan perkembangan Komunitas Sahabat Museum Konferensi Asia-Afrika pada tahun 2011-2022. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.  
Amrullah, Muhammad. (2012). *Fungsi Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pemuda-Pemudi di Desa Padang Tambak Way Tenong Lampung Barat*.  
Anggar, K. (1998). *Metode Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Beta Offset  
Anggraini, R., & Arifin, N. H. (2011). Studi Potensi Lanskap Bersejarah untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Bengkulu. *Jurnal Lanskap Indonesia*.  
Ardiansyah, A (2021). *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Kawasan Wisata Pantai Air Manis, Kota Padang Tahun 2012-2020. Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Padang*  
Dedi Irawan. *Sub Koordinator Sejarah dan Tradisi Dinas Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Wawancara*  
Desma Yulia, David Tiaramon. (2017). *Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau di kota Batam Tahun 2012-2016*.  
Dokumen Organisasi Keluarga Kerukunan Tabut (KKT) Bencoolen  
Dudung, A. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana  
Fadlulrahman. (2013). *Efektivitas Kebijakan Festival Tabot Dalam Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Bengkulu*.  
Hamzah, Saidin., dkk.,(2023). Metode Sejarah Dalam Persepktif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukadimah).*Jurnal Sejarah dan Budaya*  
Handayani, R. (2018). Dinamika Kultural Tabot Bengkulu. *Jurnal Al-Turas*, 246.  
Hariandi, Refisrul. Rois Leonard Arios. (2014). *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Bengkulu Tabut*.

- Hildgardis M.I Nahak. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5 (1), 3.
- Japarudin. (2021) *Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Tabut*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Marhayati, N. (2016). *Dinamika Kelompok Minoritas Dalam Mempertahankan Tradisi: Studi Pada Keluarga Kerukunan Tabut di Bengkulu*.
- Miftahul Arifah. (2020). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Karangmlati Dalam Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Batik Demak Tahun 2009–2017*.
- Mohamad, Mulyadi. (2012). Organisasi Masyarakat Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aspirasi DPR RI*, 3 (2).
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5 (1), 3.
- Nika Kania Winayanti. (2011). *Dasar hukum pendirian dan pembubaran Organisasi masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Yustisa.
- Nina, Herlina. (2020). *Metode Sejarah (Revisi 2020)*. Satya Historika, Bandung.